

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan beserta pembahasan pada bab III, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yang pertama penerapan metode *Storytelling* terhadap peningkatan *maharah kalam* siswi kelas X MA Jamilurrahman terlaksana dengan baik dan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang diambil dari hasil observasi aktivitas siswi dari 40 siswi kelas X MA Jamilurrahman Yogyakarta dari siklus I dan siklus II, sebagai berikut: Siswi yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran dengan persentase 95% pada siklus I menjadi 98% pada siklus II. Siswi yang memperhatikan proses pembelajaran dengan persentase 78% pada siklus I menjadi 93% pada siklus II, Siswi yang aktif dalam proses interaksi selama pembelajaran dengan persentase 60% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II, Siswi yang tidak aktif dalam proses interaksi selama pembelajaran dengan persentase 40% pada siklus I menjadi 17% pada siklus II, Siswi yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran (sibuk mengobrol, tidak memperhatikan pembelajaran) dengan persentase 17% pada siklus I menjadi 7% pada siklus II.

Kemudian berdasarkan hasil tes kemampuan *maharah kalam* siswi yang diambil dari pertemuan kedua dari siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu sebesar 60,4 pada siklus I menjadi sebesar 81 pada siklus II. Dengan adanya peningkatan dari siklus I dan

siklus II, hal itu membuktikan bahwa dengan diterapkannya metode *storytelling* pada peningkatan *maharah kalam* pada pelajaran bahasa Arab dilaksanakan dengan baik.

Kedua, implikasi dari penerapan metode *Storytelling* terhadap peningkatan *maharah kalam* siswi kelas X MA Jamilurrahman dapat disimpulkan dari penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan *maharah kalam* siswi kelas X MA Jamilurrahman adalah bahwa metode ini telah meningkatkan kepercayaan diri siswi dalam berbicara bahasa Arab, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berlatih tanpa merasa malu, dan meningkatkan keterlibatan siswi dalam proses pembelajaran. Ini tercermin dari hasil observasi, skor rata-rata tes *maharah kalam*, serta wawancara yang dilakukan peneliti. Metode *storytelling* juga berhasil meningkatkan kefasihan dan intonasi siswi dalam berbicara, serta mengubah pandangan mereka dari negatif menjadi positif terhadap pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, metode *storytelling* memiliki implikasi positif dalam peningkatan *maharah kalam* siswi.

B. Saran

Berdasarkan dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan metode *storytelling* terhadap peningkatan *maharah kalam* siswi kelas X MA Jamilurrahman Yogyakarta yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

a. Siswi

- 1) Siswi dapat terus berlatih berbicara Bahasa Arab, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan tujuan untuk memperkuat kemampuan *maharah kalam* mereka.
- 2) Siswi dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan melalui metode *storytelling* untuk berlatih tanpa merasa malu, sehingga dapat meningkatkan kefasihan berbicara mereka.

b. Sekolah

- 1) Sekolah dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi yang memadai untuk memastikan kelancaran dan efektivitas penerapan metode *storytelling*
- 2) Sekolah dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan, seperti buku cerita Bahasa Arab, audiovisual, dan sarana pembelajaran lainnya yang mendukung penerapan metode *storytelling*.

a. Guru

- 1) Guru perlu meningkatkan pengetahuan mengenai *maharah kalam* untuk menerapkan metode *storytelling* secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab
- 2) Guru selalu terus melakukan penelitian dan pengembangan metode pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan *maharah kalam* siswi secara menyeluruh.
- 3) Guru dapat meningkatkan kolaborasi antar sesama guru dengan pihak lainnya dengan tujuan dapat bertukar pengalaman dan ide dalam meningkatkan *maharah kalam* siswi.